LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas · Kementerian Kesehatan RI

BULETIN SURVEILANS LABORATORIUM · 2026

LINI MASA

PEKAN 40

Pengelolaan dan analisis data hasil layanan laboratorium untuk ketahanan kesehatan

Data diperbarui terakhir: 28 Oktober 2026



10 kabupaten/kota

6 parameter pemeriksaan

40 pekan data

https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/

METODE

Tentang data ini

Disklaimer data

Data dalam buletin ini sesuai dengan pembaruan terakhir pada tanggal 28 Oktober 2026. Data yang masuk setelah tanggal tersebut belum tercakup, sehingga angka pada pekan-pekan terakhir dapat berubah pada edisi berikutnya. Data bersumber dari hasil layanan laboratorium yang dilaporkan dan belum tentu menggambarkan seluruh populasi wilayah.

Sumber data

1. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium klinik pada Labkesmas tingkat 1 di wilayah regional IV yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.
2. Selain itu, data diperoleh juga dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium di Loka Labkesmas Pangandaran tahun 2026.
3. Labkesmas tingkat 1 yang telah berjejaring dengan Loka Labkesmas Pangandaran terkait pengelolaan dan analisis data ini sebanyak 10 Kabupaten/Kota, tetapi yang dapat disajikan pada LINI MASA ini adalah Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kab. Ciamis, Kab. Cirebon, Kab. Garut, Kab. Indramayu, Kab. Tasikmalaya, Kota Banjar, Kota Cimahi dan Kota Tasikmalaya.
4. Data dikumpulkan melalui sistem "Integrasi Data" dari pekan pertama hingga pekan ke-40 tahun 2026, dengan data masuk terakhir diperbarui pada tanggal 28 Oktober 2026.

Penyakit tidak menular

Beban penyakit terbanyak & kesehatan skrining penyakit

- Hemoglobin
- Kolesterol : Total, HDL, dan LDL
- Glukosa darah : Sewaktu, 2 Jam postprandial, dan Puasa

Penyakit menular

Penyakit menular / berpotensi wabah

- Anti HIV
- Sifilis
- HBsAg
- Leptospirosis
- Penyakit Dengue

Definisi operasional

1. Parameter hemoglobin digunakan sebagai indikator faktor risiko anemia, kolesterol untuk menilai faktor risiko penyakit kardiovaskular terutama stroke, dan glukosa darah sebagai indikator faktor risiko Diabetes Melitus tipe 2.
2. Parameter anti-HIV digunakan untuk skrining infeksi HIV, sifilis untuk mendeteksi infeksi sifilis, dan HBsAg untuk mendeteksi Hepatitis B.
3. Parameter leptospirosis dan dengue dilakukan untuk mendeteksi keberadaan Leptospira spp. dan serotipe virus dengue.
4. Dalam pengolahan data, hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan nilai ambang batas klinis.
5. Positivity Rate diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah pemeriksaan dengan hasil abnormal/reaktif/positif dengan total pemeriksaan yang dilakukan, kemudian dikalikan 100%.

Isi buletin

Kabupaten Bandung	PTM · 03	PM · 04	Kabupaten Bandung Barat	PTM · 05	PM · 06
Kabupaten Ciamis	PTM · 07	PM · 08	Kabupaten Cirebon	PTM · 09	PM · 10
Kabupaten Garut	PTM · 11	PM · 12	Kabupaten Indramayu	PTM · 13	PM · 14
Kabupaten Tasikmalaya	PTM · 15	PM · 16	Kota Banjar	PTM · 17	PM · 18
Kota Cimahi	PTM · 19	PM · 20	Kota Tasikmalaya	PTM · 21	PM · 22
Peta & kesimpulan	Hal · 23	Hal · 24			

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Bandung

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Glukosa
58.440
diperiksa
19.936 tidak normal — **34,1%**

Hemoglobin
27.409
diperiksa
11.159 tidak normal — **40,7%**

Kolesterol
18.914
diperiksa
9.300 tidak normal — **49,2%**

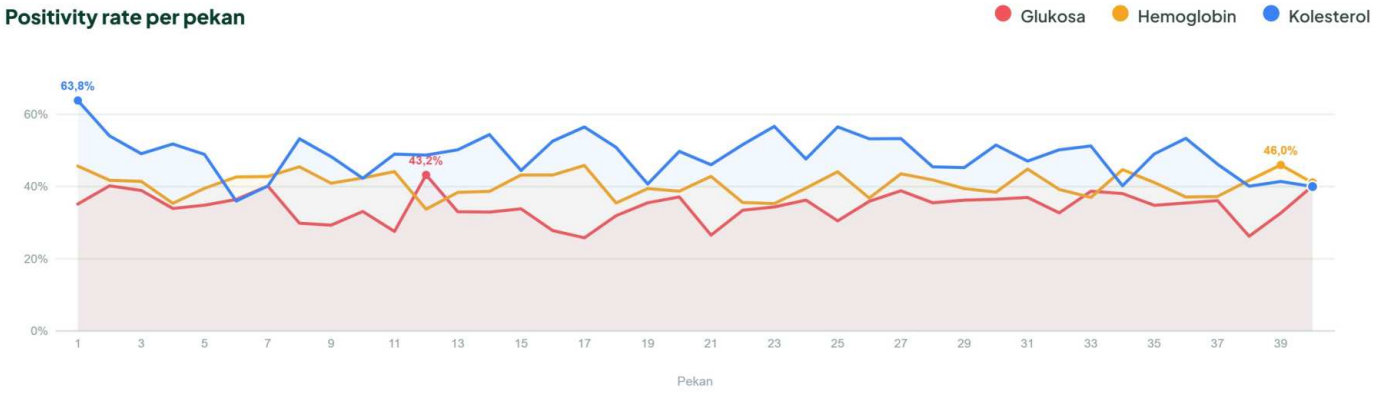
01 Total pemeriksaan per pekan



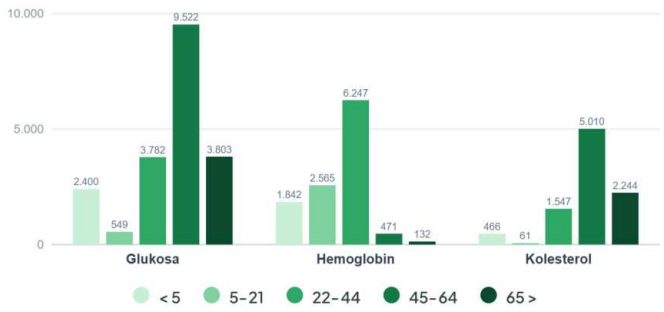
02 Hasil tidak normal per pekan



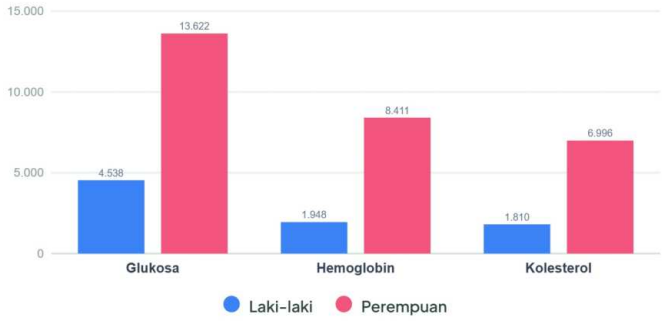
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (58.440 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (49,2%) dan terendah pada Glukosa (34,1%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (75,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (81,2%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (79,4%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Bandung

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Anti HIV
22.496 diperiksa
159 tidak normal — 0,7%

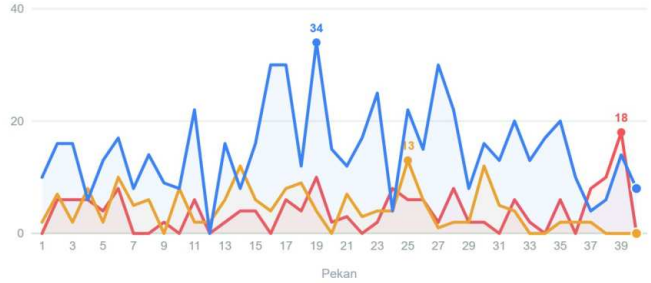
HBsAg
14.398 diperiksa
172 tidak normal — 1,2%

Sifilis
23.252 diperiksa
596 tidak normal — 2,6%

01 Total pemeriksaan per pekan



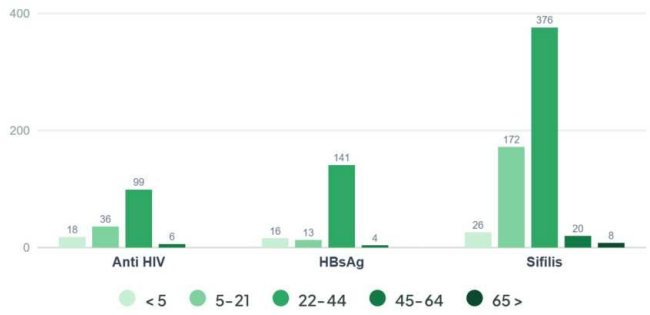
02 Hasil tidak normal per pekan



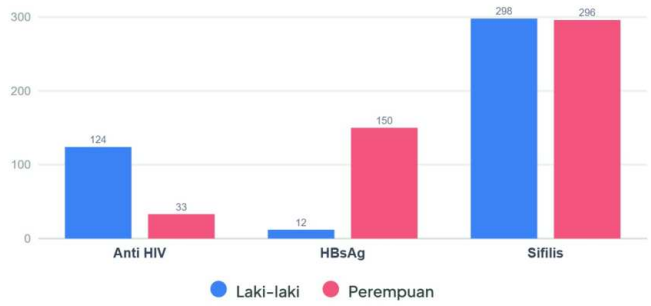
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (23.252 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,6%) dan terendah pada Anti HIV (0,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (79,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (92,6%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (50,2%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Bandung Barat

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Glukosa
57.236
diperiksa
28.722 tidak normal — **50,2%**

Hemoglobin
32.532
diperiksa
15.813 tidak normal — **48,6%**

Kolesterol
20.037
diperiksa
9.329 tidak normal — **46,6%**

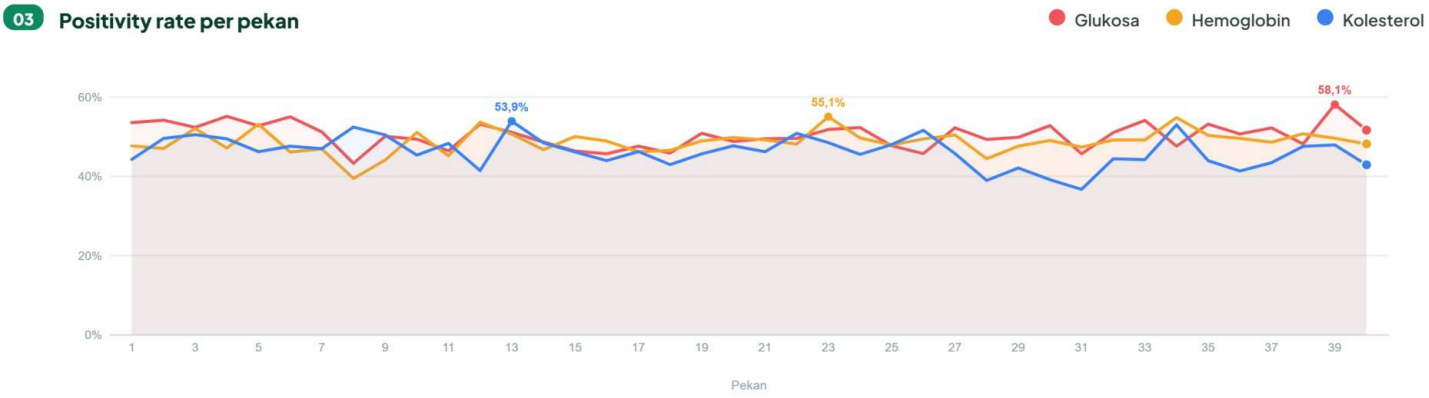
01 Total pemeriksaan per pekan



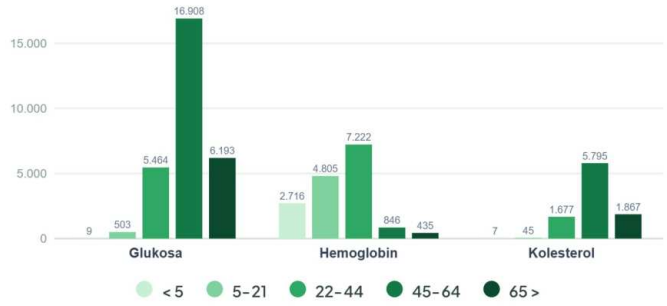
02 Hasil tidak normal per pekan



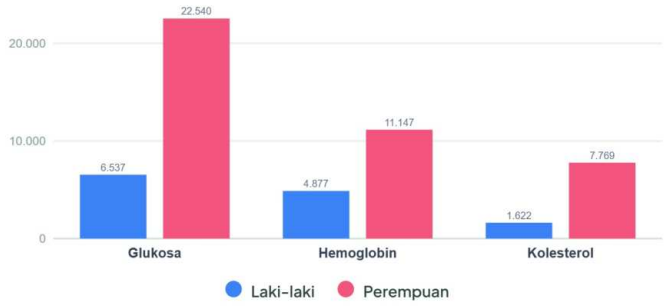
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (57.236 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Glukosa (50,2%) dan terendah pada Kolesterol (46,6%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (77,5%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (69,6%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (82,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Glukosa dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Bandung Barat

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Anti HIV
16.427 diperiksa
152 tidak normal — 0,9%

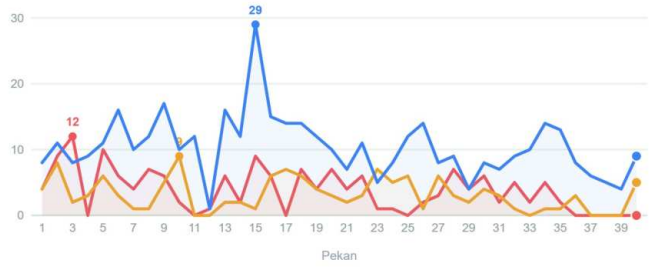
HBsAg
11.086 diperiksa
126 tidak normal — 1,1%

Sifilis
15.641 diperiksa
418 tidak normal — 2,7%

01 Total pemeriksaan per pekan



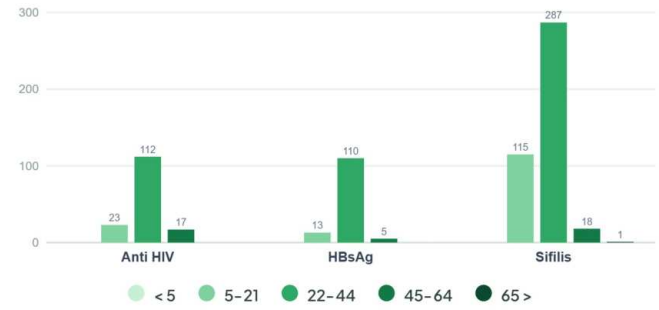
02 Hasil tidak normal per pekan



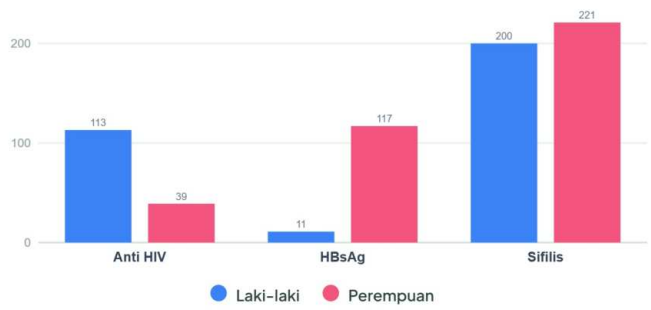
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (16.427 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,7%) dan terendah pada Anti HIV (0,9%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (74,3%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (91,4%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (52,5%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Ciamis

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Glukosa
32.353 diperiksa
12.149 tidak normal — **37,6%**

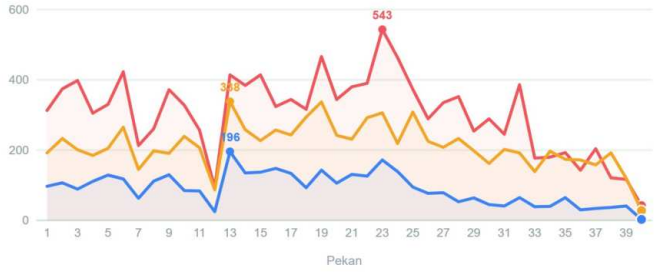
Hemoglobin
18.742 diperiksa
8.500 tidak normal — **45,4%**

Kolesterol
6.925 diperiksa
3.618 tidak normal — **52,2%**

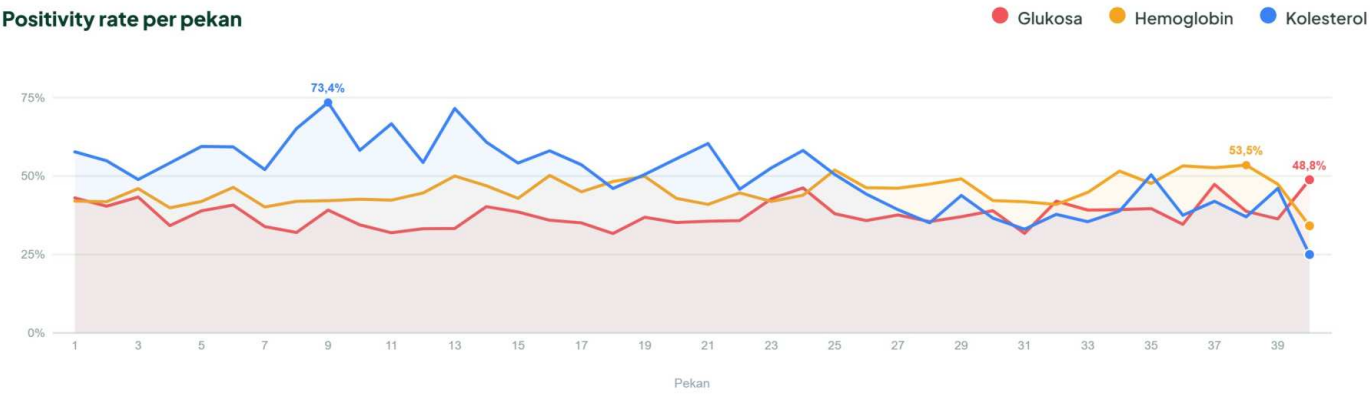
01 Total pemeriksaan per pekan



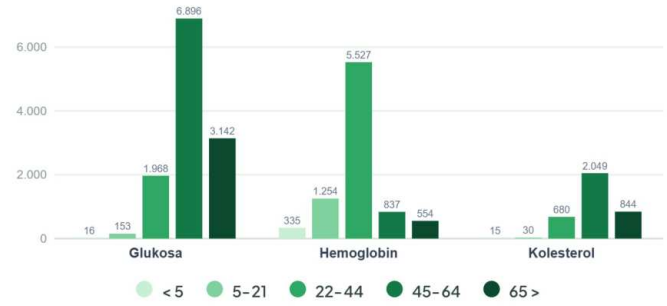
02 Hasil tidak normal per pekan



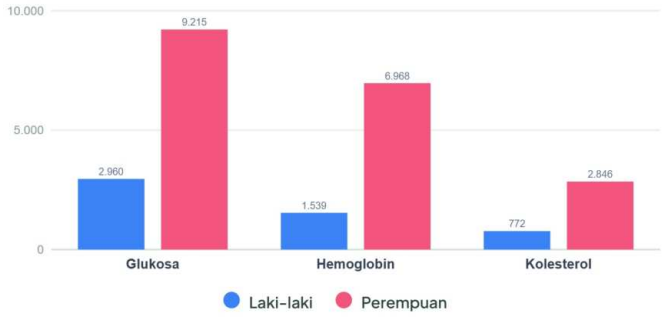
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (32.353 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (52,2%) dan terendah pada Glukosa (37,6%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (75,7%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (81,9%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (78,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Ciamis

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Anti HIV
11.343 diperiksa
25 tidak normal — 0,2%

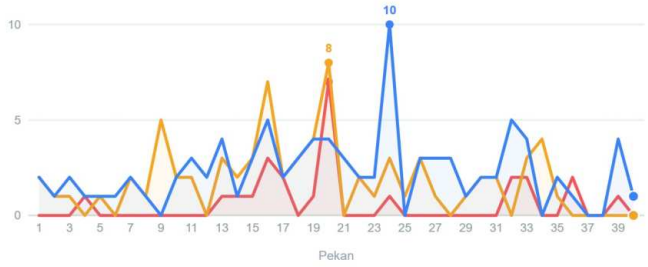
HBsAg
10.555 diperiksa
73 tidak normal — 0,7%

Sifilis
8.779 diperiksa
92 tidak normal — 1,0%

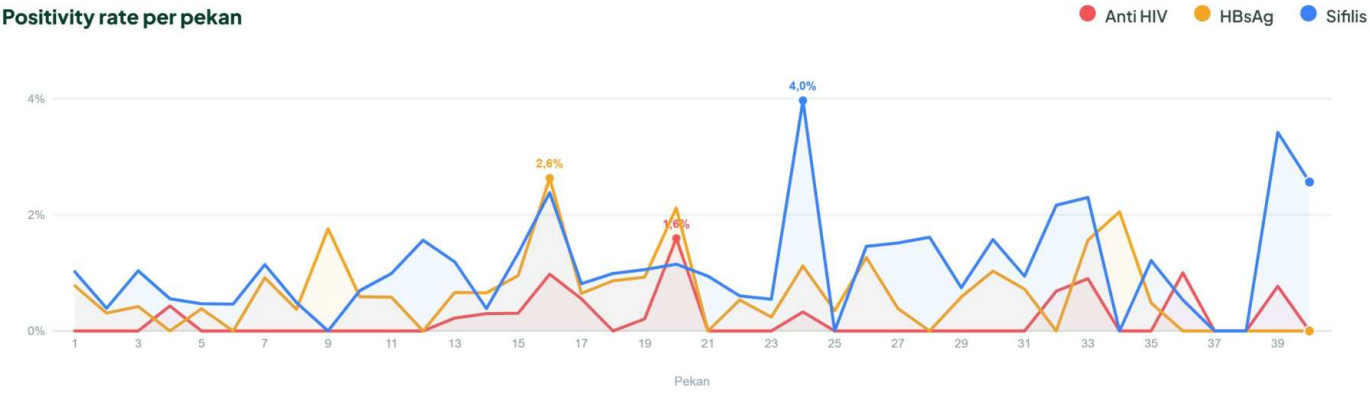
01 Total pemeriksaan per pekan



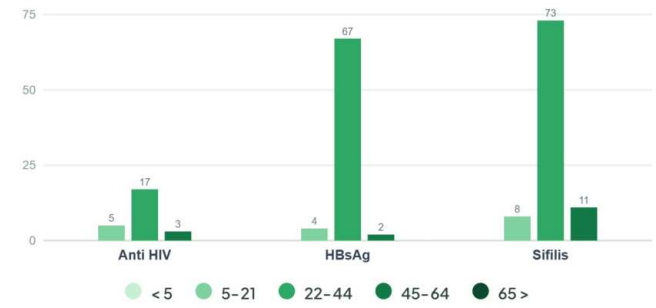
02 Hasil tidak normal per pekan



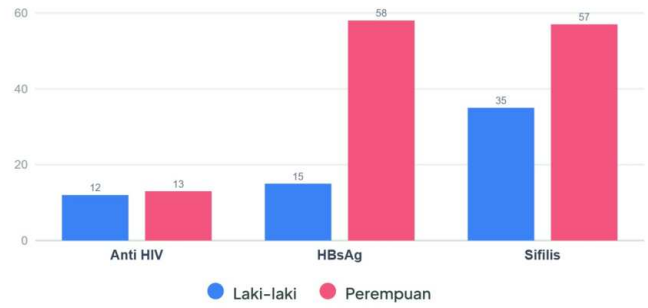
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (11.343 pemeriksaan), disusul HBsAg dan Sifilis. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,0%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (52,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (79,5%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (62,0%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Cirebon

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Glukosa
103.702
diperiksa
40.458 tidak normal — **39,0%**

Hemoglobin
54.164
diperiksa
26.427 tidak normal — **48,8%**

Kolesterol
42.483
diperiksa
18.539 tidak normal — **43,6%**

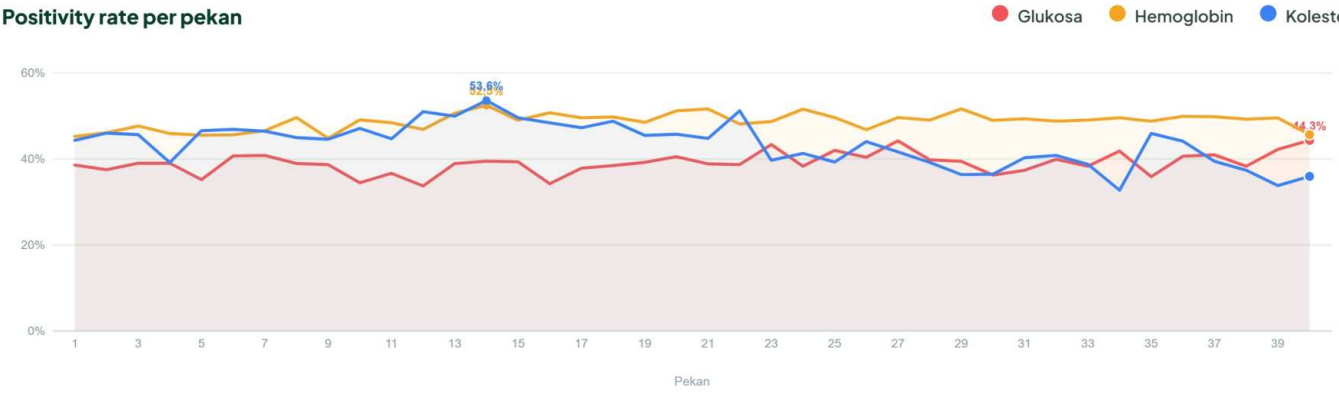
01 Total pemeriksaan per pekan



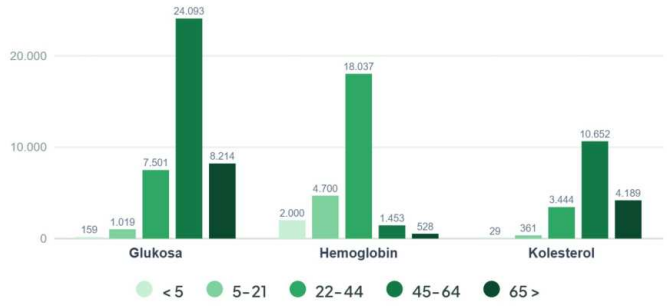
02 Hasil tidak normal per pekan



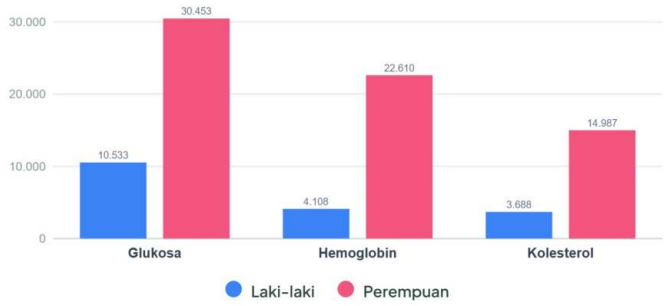
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (103.702 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (48,8%) dan terendah pada Glukosa (39,0%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (74,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (84,6%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (80,3%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Cirebon

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Anti HIV
33.361 diperiksa
139 tidak normal — 0,4%

HBsAg
23.741 diperiksa
172 tidak normal — 0,7%

Sifilis
28.801 diperiksa
267 tidak normal — 0,9%

01 Total pemeriksaan per pekan



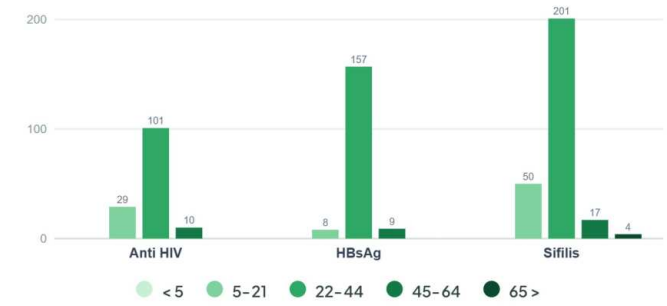
02 Hasil tidak normal per pekan



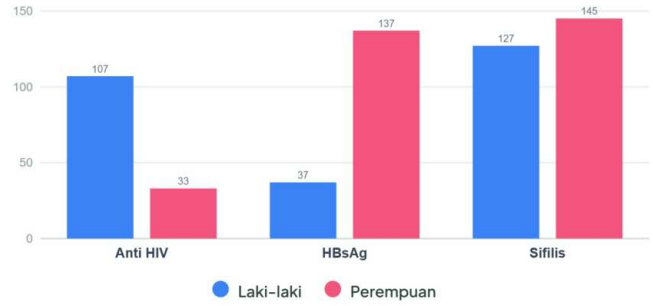
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (33.361 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (0,9%) dan terendah pada Anti HIV (0,4%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (76,4%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (78,7%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (53,3%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Garut

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Glukosa

85.069

diperiksa

24.794 tidak normal — **29,1%**

Hemoglobin

108.294

diperiksa

44.696 tidak normal — **41,3%**

Kolesterol

29.154

diperiksa

10.604 tidak normal — **36,4%**

01 Total pemeriksaan per pekan



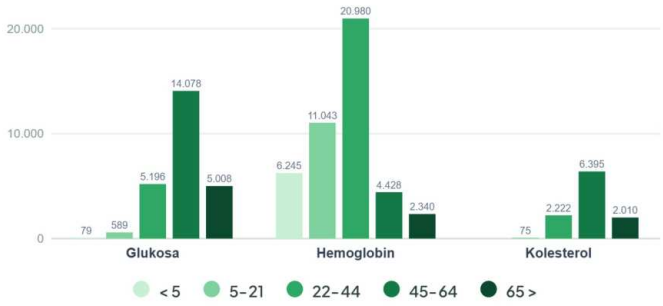
02 Hasil tidak normal per pekan



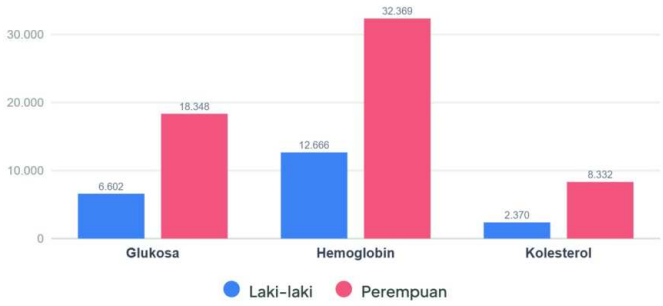
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan

Hemoglobin menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (108.294 pemeriksaan), disusul Glukosa dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate

Hemoglobin menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (41,3%) dan terendah pada Glukosa (29,1%).

3 Profil Demografis

Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (73,5%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (71,9%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (77,9%).

4 Rekomendasi

Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Garut

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Anti HIV
25.608 diperiksa
74 tidak normal — 0,3%

HBsAg
18.367 diperiksa
180 tidak normal — 1,0%

Sifilis
22.914 diperiksa
269 tidak normal — 1,2%

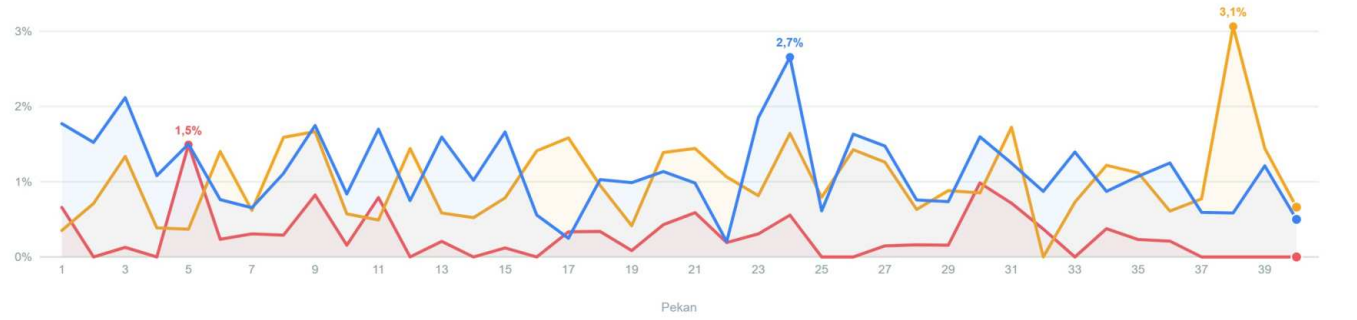
01 Total pemeriksaan per pekan



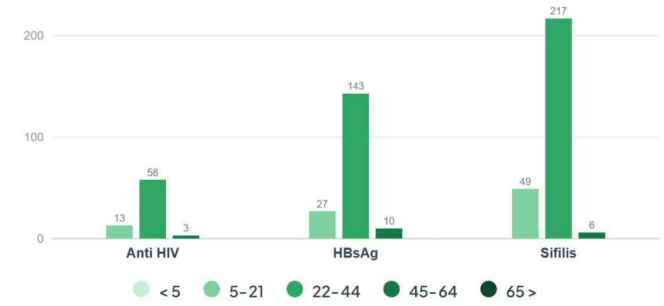
02 Hasil tidak normal per pekan



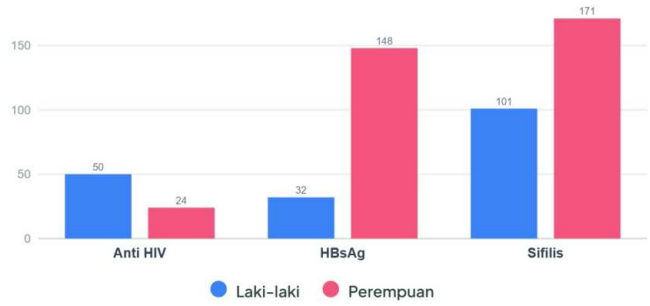
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (25.608 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,2%) dan terendah pada Anti HIV (0,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (67,6%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (82,2%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (62,9%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Indramayu

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Glukosa
56.640
diperiksa
18.843 tidak normal — **33,3%**

Hemoglobin
30.611
diperiksa
15.415 tidak normal — **50,4%**

Kolesterol
6.395
diperiksa
3.373 tidak normal — **52,7%**

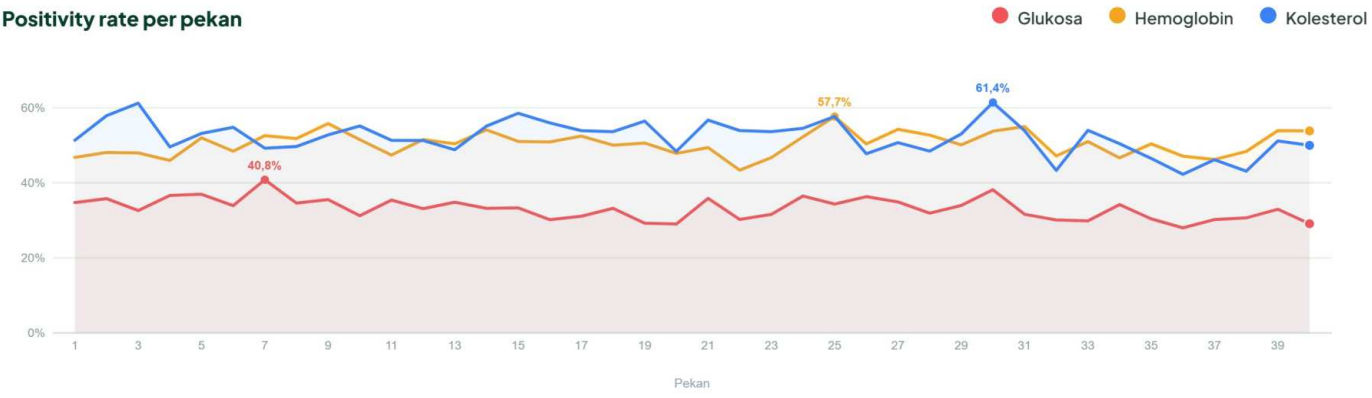
01 Total pemeriksaan per pekan



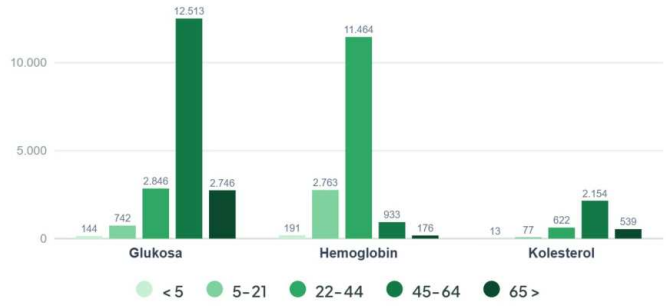
02 Hasil tidak normal per pekan



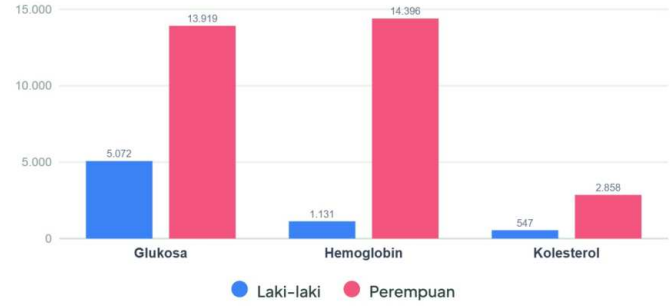
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (56.640 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (52,7%) dan terendah pada Glukosa (33,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (73,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (92,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (83,9%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Indramayu

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Anti HIV
16.778 diperiksa
159 tidak normal — 0,9%

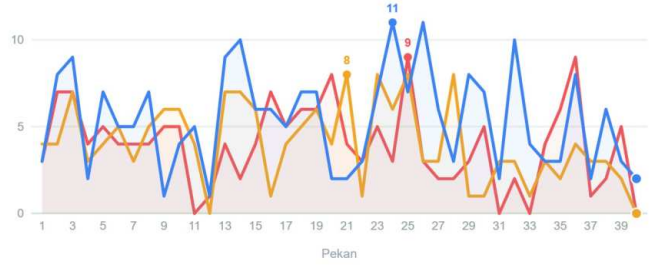
HBsAg
16.057 diperiksa
162 tidak normal — 1,0%

Sifilis
17.085 diperiksa
217 tidak normal — 1,3%

01 Total pemeriksaan per pekan



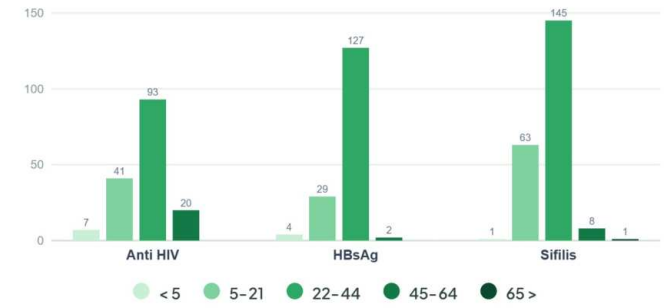
02 Hasil tidak normal per pekan



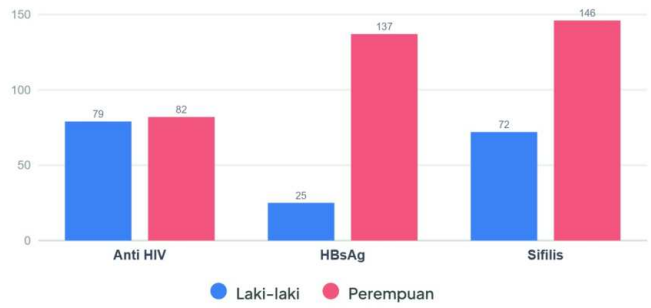
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (17.085 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,3%) dan terendah pada Anti HIV (0,9%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (50,9%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (84,6%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (67,0%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Glukosa
5.424 diperiksa
2.122 tidak normal — **39,1%**

Hemoglobin
4.311 diperiksa
1.761 tidak normal — **40,8%**

Kolesterol
347 diperiksa
110 tidak normal — **31,7%**

01 Total pemeriksaan per pekan



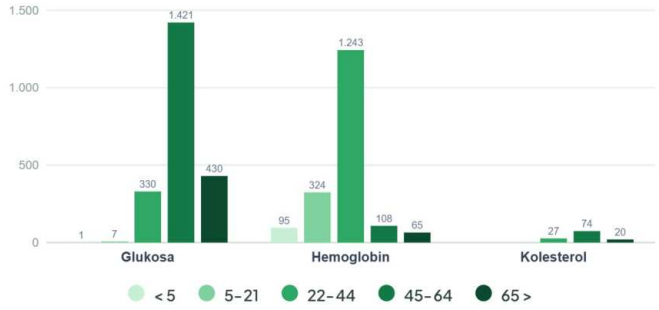
02 Hasil tidak normal per pekan



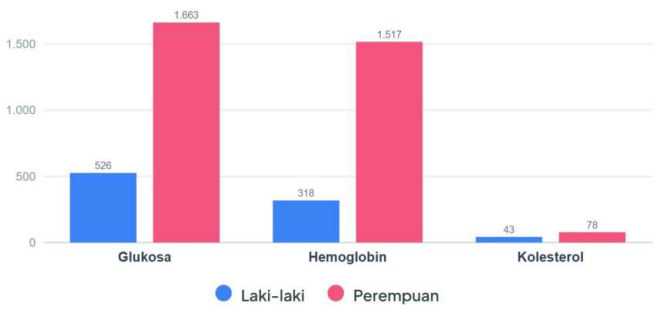
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (5.424 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (40,8%) dan terendah pada Kolesterol (31,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (82,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (64,5%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Anti HIV
2.986 diperiksa
5 tidak normal — 0,2%

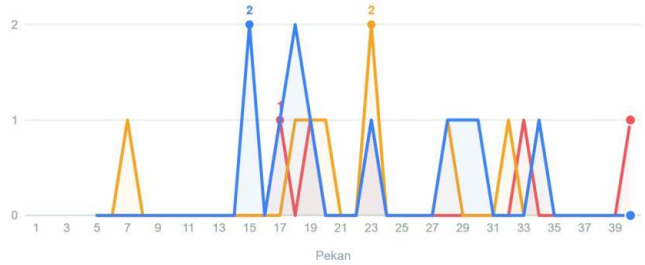
HBsAg
1.492 diperiksa
9 tidak normal — 0,6%

Sifilis
1.670 diperiksa
11 tidak normal — 0,7%

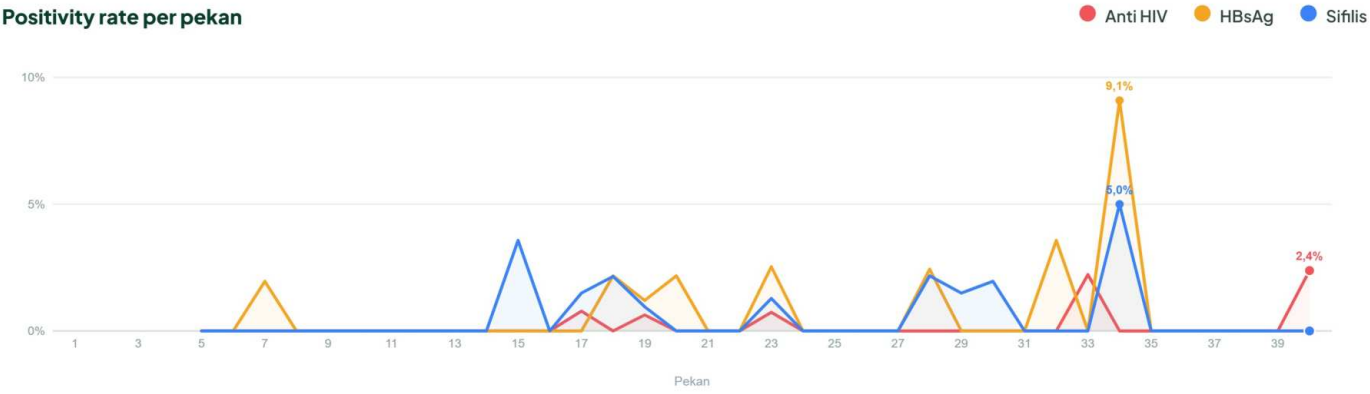
01 Total pemeriksaan per pekan



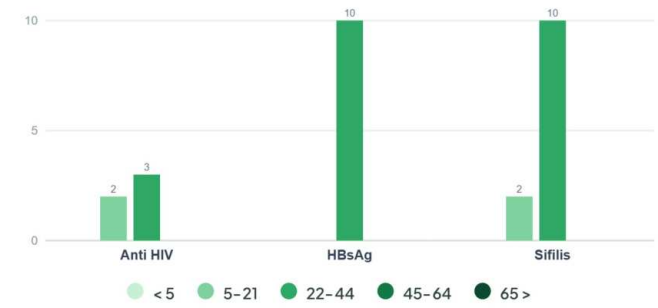
02 Hasil tidak normal per pekan



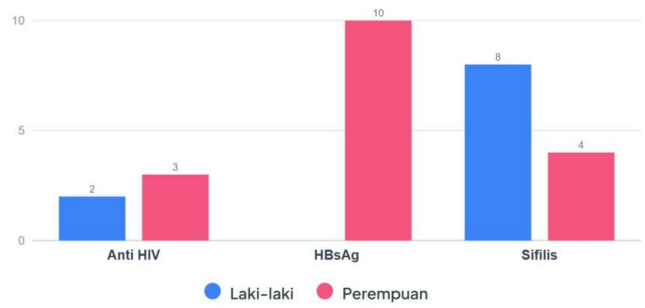
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.986 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (0,7%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (60,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (100,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (66,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Banjar

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Glukosa

20.882
diperiksa

8.547 tidak normal — **40,9%**

Hemoglobin

7.602
diperiksa

3.248 tidak normal — **42,7%**

Kolesterol

4.983
diperiksa

1.945 tidak normal — **39,0%**

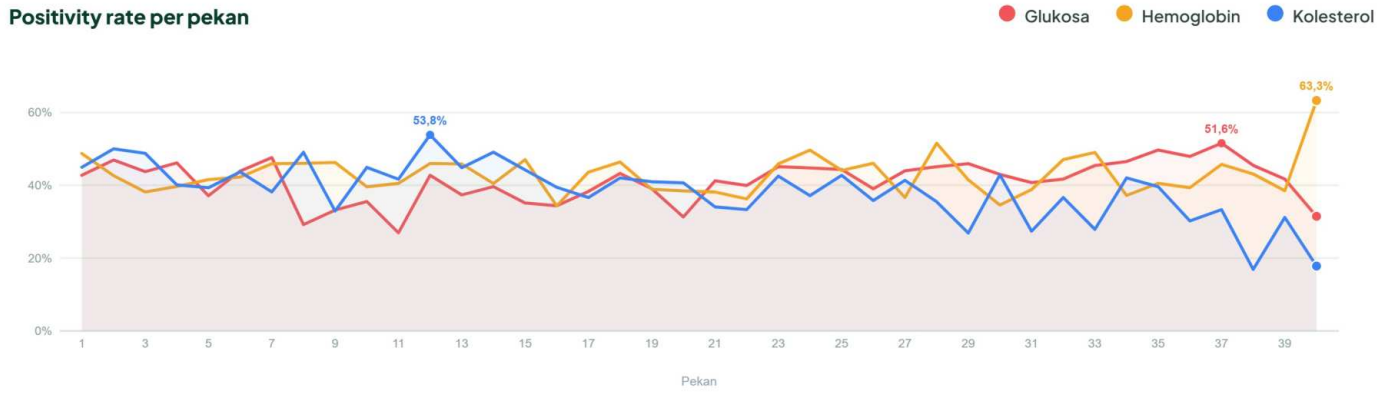
01 Total pemeriksaan per pekan



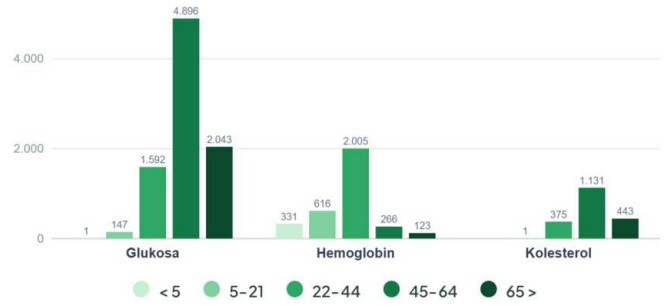
02 Hasil tidak normal per pekan



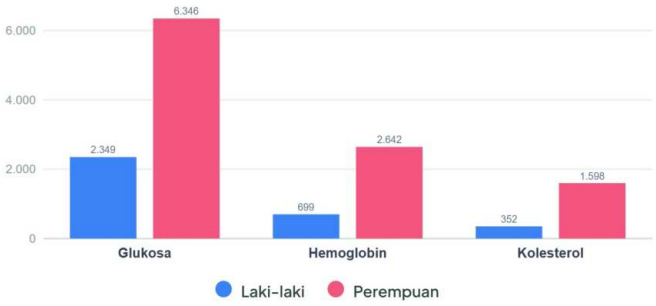
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (20.882 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (42,7%) dan terendah pada Kolesterol (39,0%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (73,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (79,1%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (81,9%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Banjar

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Anti HIV
4.480
diperiksa
24 tidak normal — 0,5%

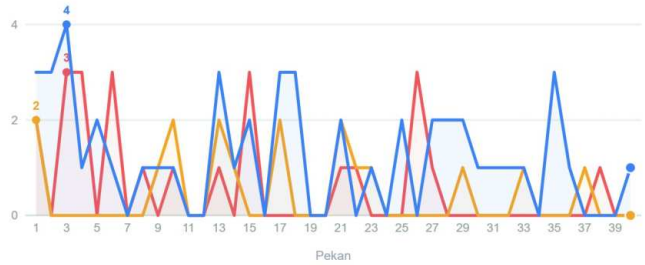
HBsAg
3.455
diperiksa
17 tidak normal — 0,5%

Sifilis
4.392
diperiksa
49 tidak normal — 1,1%

01 Total pemeriksaan per pekan



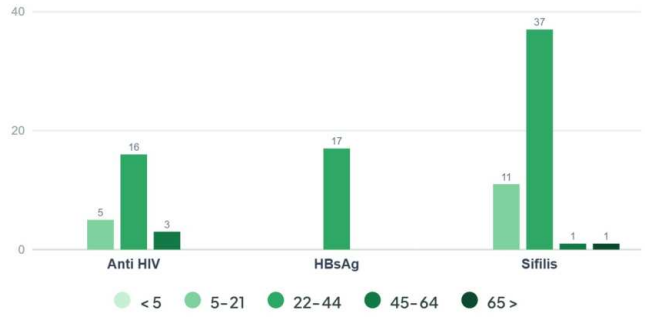
02 Hasil tidak normal per pekan



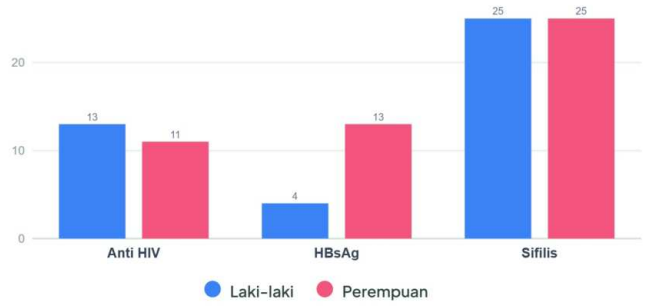
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (4.480 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,1%) dan terendah pada HBsAg (0,5%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (54,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (76,5%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (50,0%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Cimahi

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Glukosa
2.237 diperiksa
634 tidak normal — **28,3%**

Hemoglobin
654 diperiksa
383 tidak normal — **58,6%**

Kolesterol
320 diperiksa
236 tidak normal — **73,8%**

01 Total pemeriksaan per pekan



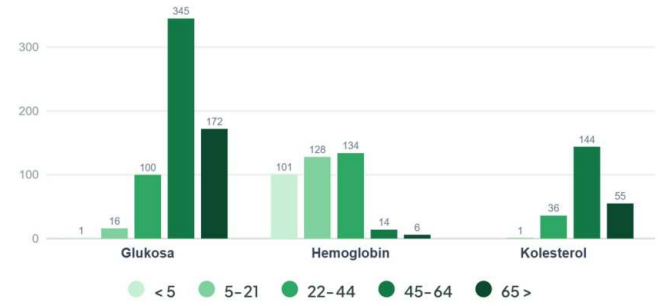
02 Hasil tidak normal per pekan



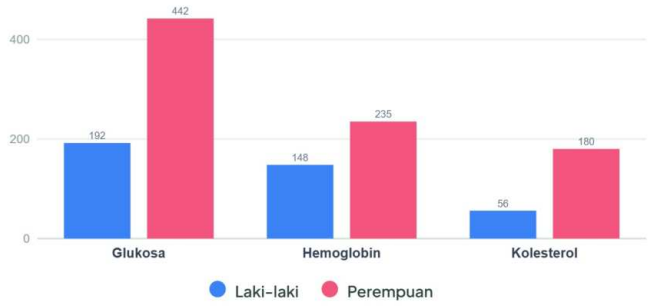
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.237 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (73,8%) dan terendah pada Glukosa (28,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (69,7%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (61,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,3%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Cimahi

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Anti HIV
306 diperiksa
7 tidak normal — 2,3%

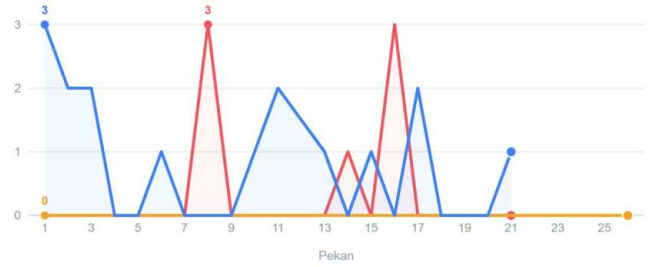
HBsAg
139 diperiksa
0 tidak normal — 0,0%

Sifilis
283 diperiksa
16 tidak normal — 5,7%

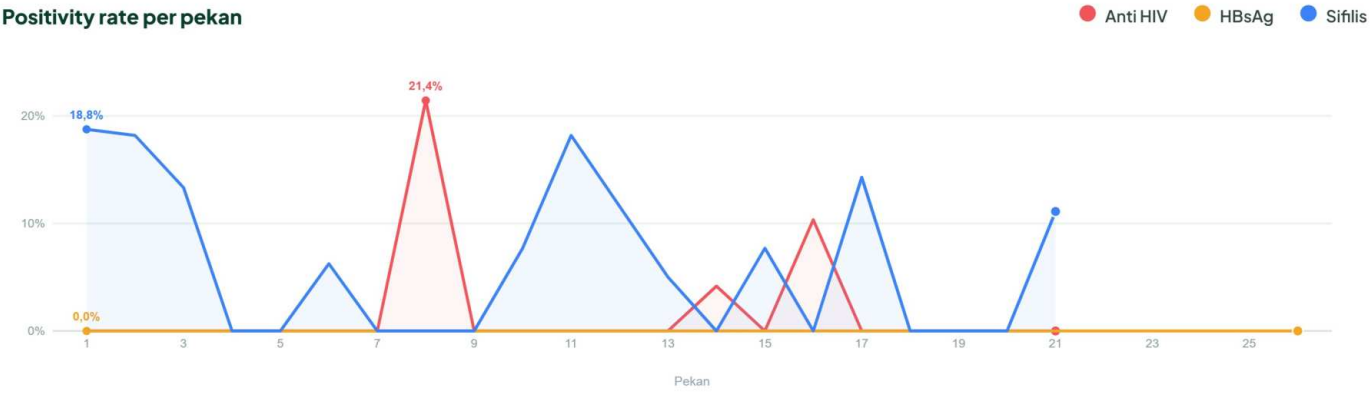
01 Total pemeriksaan per pekan



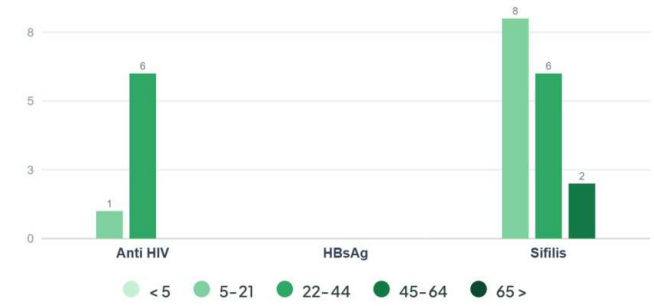
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (306 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (5,7%) dan terendah pada HBsAg (0,0%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (100,0%); HBsAg; Sifilis terbanyak pada kelompok usia 5-21 dan didominasi perempuan (81,3%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Glukosa
54.031
diperiksa
22.452 tidak normal — **41,6%**

Hemoglobin
23.091
diperiksa
11.013 tidak normal — **47,7%**

Kolesterol
32.206
diperiksa
14.185 tidak normal — **44,0%**

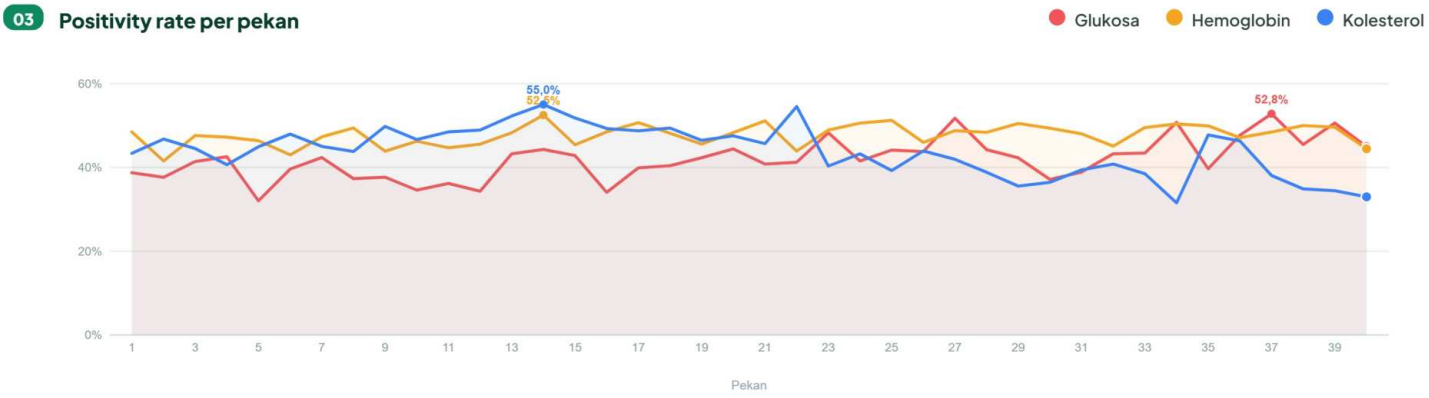
01 Total pemeriksaan per pekan



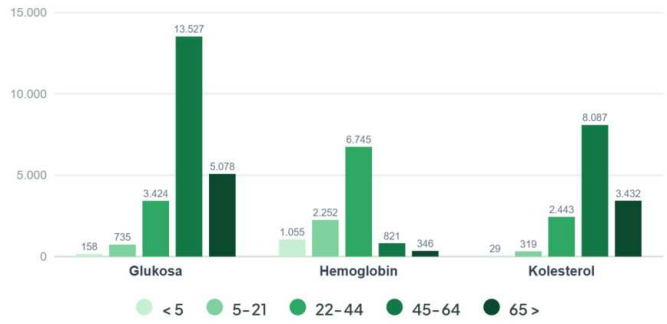
02 Hasil tidak normal per pekan



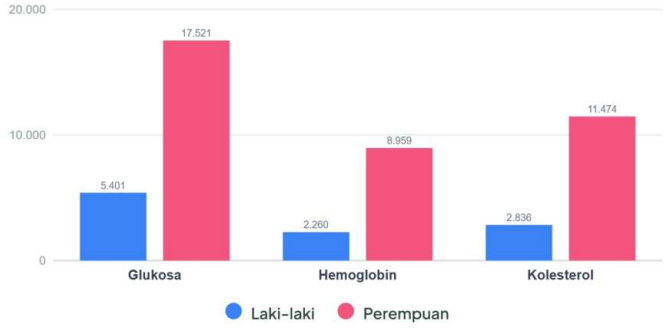
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (54.031 pemeriksaan), disusul Kolesterol dan Hemoglobin. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (47,7%) dan terendah pada Glukosa (41,6%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,4%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (79,9%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (80,2%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–40.

Anti HIV
11.754
diperiksa
89 tidak normal — 0,8%

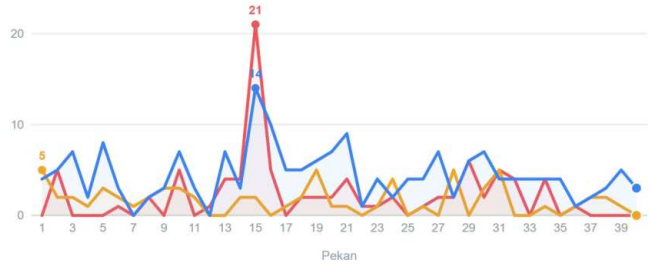
HBsAg
10.241
diperiksa
66 tidak normal — 0,6%

Sifilis
11.110
diperiksa
181 tidak normal — 1,6%

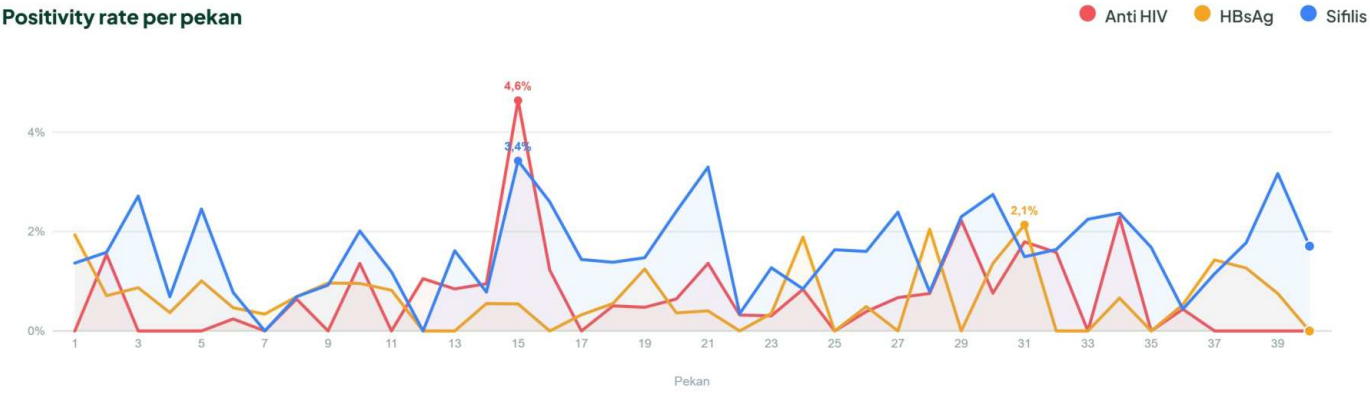
01 Total pemeriksaan per pekan



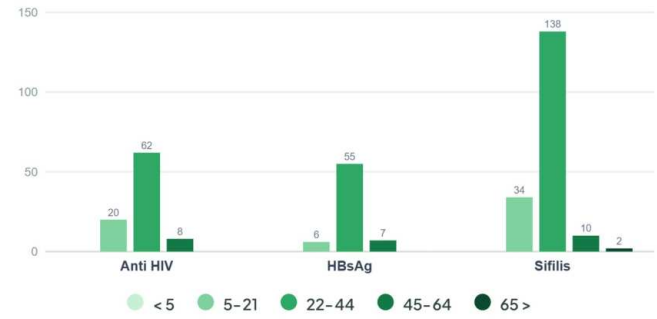
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (11.754 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,6%) dan terendah pada HBsAg (0,6%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (84,4%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (63,2%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (51,1%).

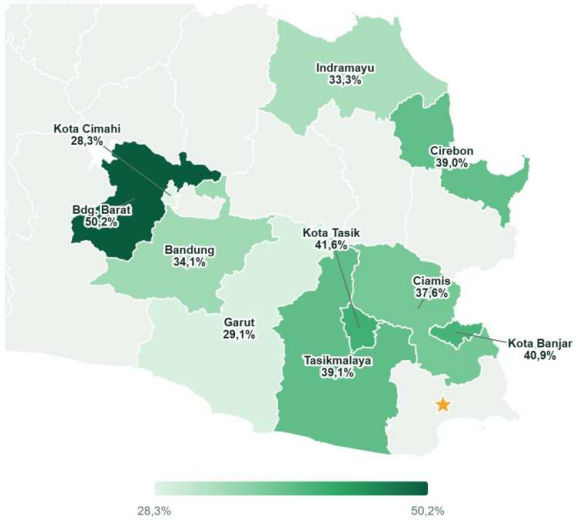
4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PETA SEBARAN

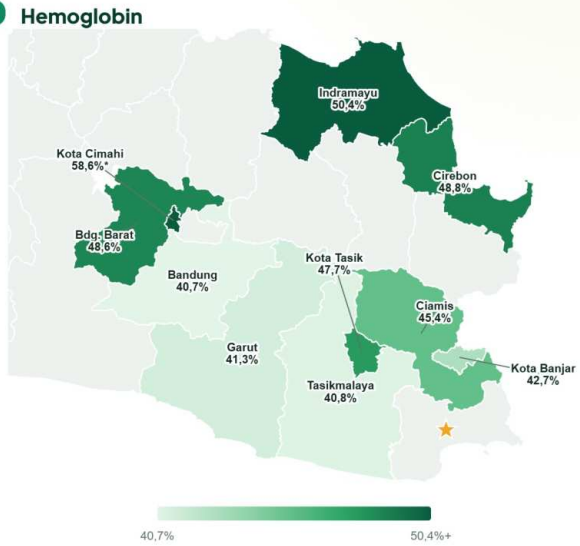
Positivity rate per kabupaten/kota

Semakin gelap warna, semakin tinggi persentase hasil tidak normal/reaktif pada parameter tersebut. Wilayah abu-abu belum tercakup data. ★ Loka Labkesmas Pangandaran. * volume pemeriksaan di bawah 1.000.

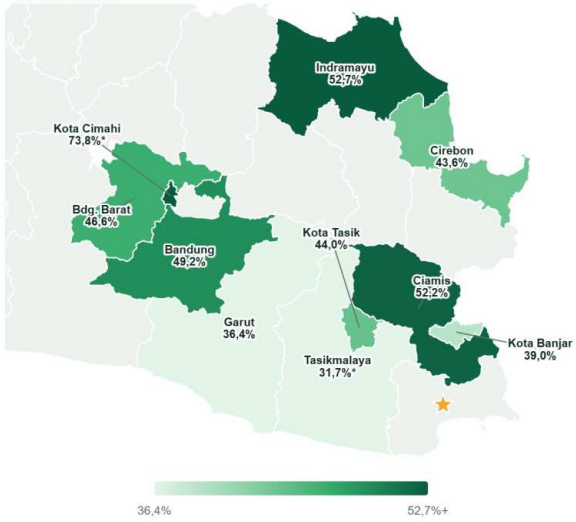
PTM Glukosa



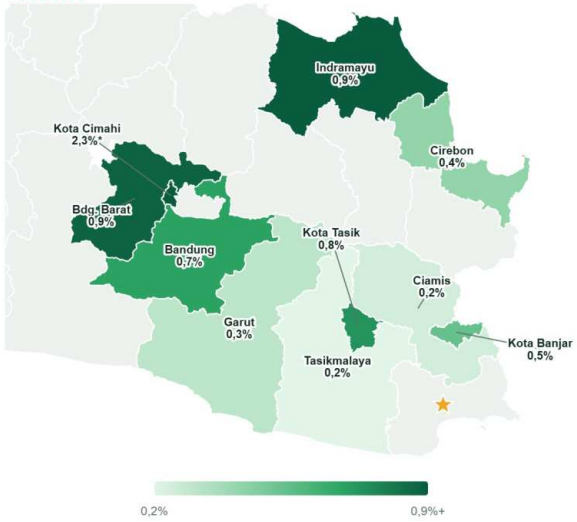
PTM Hemoglobin



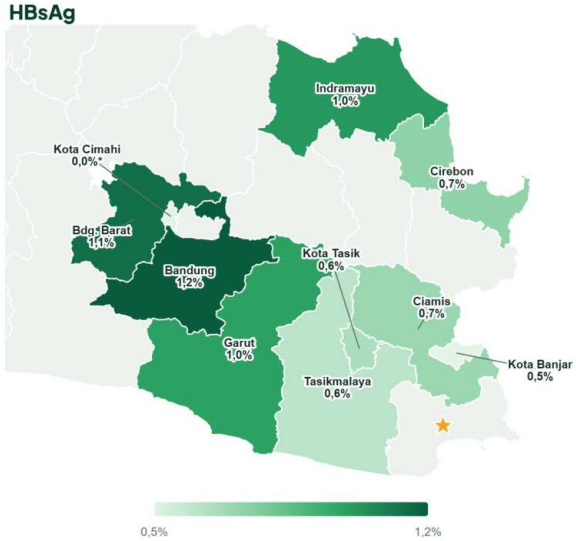
PTM Kolesterol



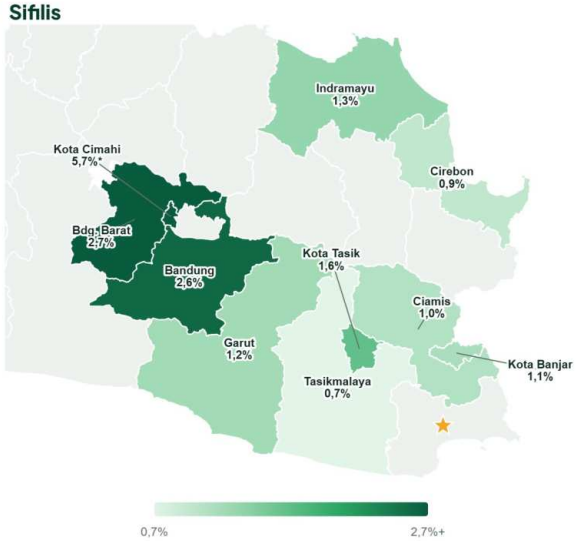
PM Anti HIV



PM HBsAg



PM Sifilis



KESIMPULAN

Ringkasan pekan 1–40

Gabungan 10 kabupaten/kota, data diperbarui terakhir 28 Oktober 2026.

1.334.185
total pemeriksaan

945.188
penyakit tidak menular

388.997
penyakit menular

10
kabupaten/kota

PR Positivity rate per wilayah

	PENYAKIT TIDAK MENULAR			PENYAKIT MENULAR		
	Glukosa	Hemoglobin	Kolesterol	Anti HIV	HBsAg	Sifilis
Kab. Bandung	34,1%	40,7%	49,2%	0,7%	1,2%	2,6%
Kab. Bandung Barat	50,2%	48,6%	46,6%	0,9%	1,1%	2,7%
Kab. Ciamis	37,6%	45,4%	52,2%	0,2%	0,7%	1,0%
Kab. Cirebon	39,0%	48,8%	43,6%	0,4%	0,7%	0,9%
Kab. Garut	29,1%	41,3%	36,4%	0,3%	1,0%	1,2%
Kab. Indramayu	33,3%	50,4%	52,7%	0,9%	1,0%	1,3%
Kab. Tasikmalaya	39,1%	40,8%	31,7%*	0,2%	0,6%	0,7%
Kota Banjar	40,9%	42,7%	39,0%	0,5%	0,5%	1,1%
Kota Cimahi	28,3%	58,6%*	73,8%*	2,3%*	0,0%*	5,7%*
Kota Tasikmalaya	41,6%	47,7%	44,0%	0,8%	0,6%	1,6%

Warna lebih gelap = positivity rate lebih tinggi dibanding wilayah lain pada parameter yang sama. * volume pemeriksaan di bawah 1.000, baca dengan hati-hati.

Kesimpulan

1. Sepanjang pekan 1–40 tercatat 1.334.185 pemeriksaan dari 10 kabupaten/kota, terdiri atas 945.188 pemeriksaan penyakit tidak menular (71%) dan 388.997 pemeriksaan penyakit menular (29%).
2. Positivity rate penyakit tidak menular: Hemoglobin 45,0%, Kolesterol 44,0%, Glukosa 37,5%. Di antara wilayah dengan volume pemeriksaan memadai, angka tertinggi tercatat pada Glukosa di Kab. Bandung Barat (50,2%), Hemoglobin di Kab. Indramayu (50,4%), Kolesterol di Kab. Indramayu (52,7%).
3. Sebanyak 79% suspek Hemoglobin (risiko anemia) adalah perempuan, dan 57% berada pada kelompok usia 22- 44 tahun.
4. Suspek Glukosa dan Kolesterol terpusat pada kelompok usia 45- 64 tahun (58% suspek Glukosa) dan 45- 64 tahun (58% suspek Kolesterol), dengan perempuan mendominasi (Glukosa 75%, Kolesterol 80%).
5. Positivity rate penyakit menular: Sifilis 1,6%, HBsAg 0,9%, Anti HIV 0,6%. Sifilis tertinggi di Kab. Bandung Barat (2,7%). Suspek HBsAg 83% perempuan, sedangkan Anti HIV 70% laki-laki.
6. Volume pemeriksaan pekan-pekan terakhir cenderung lebih rendah karena data belum lengkap masuk. Data Kota Cimahi belum mencapai pekan terakhir, sehingga angkanya perlu dibaca dengan hati-hati.

Rekomendasi umum

Tindak lanjuti suspek penyakit tidak menular dengan pemeriksaan konfirmasi dan rujukan, prioritaskan intervensi anemia pada perempuan usia reproduksi dan remaja, perluas skrining pada laki-laki, pastikan ibu hamil dengan HBsAg reaktif mendapat tindak lanjut, dan lengkapi pengiriman data dari seluruh wilayah.

Kemenkes
Labkesmas Pangandaran

Data laboratorium untuk ketahanan kesehatan.

Loka Labkesmas Pangandaran
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas
Kementerian Kesehatan RI

